

## **FUNGSI DAN PERANAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SANTRI DI PESANTREN**

Sadza Magfirotul Huda<sup>1</sup>, Sri Oktavia Aida Fitri<sup>2</sup>, Lina Amalina<sup>3</sup>, Agus Sukirno<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> BKPI, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[smagfirotulhuda@gmail.com](mailto:smagfirotulhuda@gmail.com), [srioktavia2410@gmail.com](mailto:srioktavia2410@gmail.com), [linaamalinalina@gmail.com](mailto:linaamalinalina@gmail.com), [agus.sukirno@uinbanten.ac.id](mailto:agus.sukirno@uinbanten.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the roles and functions of counseling in improving the well-being of students (santri) in Islamic boarding schools (pesantren). The method used in this study is a literature review by analyzing various journal articles related to the research topic. The results show that counseling services have preventive, curative, and developmental functions in helping students deal with various problems such as stress, anxiety, and difficulties in adapting to the boarding school environment. Furthermore, counseling also contributes to enhancing emotional maturity, independence, as well as the development of students' character and moral values. Counseling services in pesantren are provided in various forms, such as individual counseling, group counseling, and consultation services, which complement each other in the student development process. The implementation of counseling services integrated with Islamic values has been proven to improve students' mental health and psychological well-being in a sustainable manner. Therefore, counseling becomes an essential component in supporting the overall development of students.*

**Keywords:** *Pesantren Counseling 1, Student well-being 2, Mental Health 3, Role Of Counseling 4, Islamic Guidance and Counseling 5.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan fungsi konseling dalam meningkatkan kesejahteraan para santri di pesantren. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis beragam artikel jurnal yang berhubungan dengan isu yang diteliti. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan konseling memiliki fungsi untuk mencegah, menyembuhkan, dan mengembangkan dalam membantu santri menghadapi berbagai masalah seperti stres, kecemasan, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Lebih lanjut, konseling juga berkontribusi dalam memperkuat kematangan emosional, kemandirian, serta pengembangan karakter dan akhlak santri. Layanan konseling di pesantren disediakan dalam berbagai bentuk, seperti konseling individu, konseling kelompok, dan layanan konsultasi, yang saling mendukung dalam proses pembinaan para santri. Implementasi layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis santri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, konseling menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung perkembangan santri secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** *Konseling Pesantren 1, Kesejahteraan Santri 2, Kesehatan Mental 3, Peran Konseling 4, Bimbingan dan Konseling Islam 5.*

## **A. Pendahuluan**

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga mengembangkan kepribadian santri secara komprehensif, meliputi aspek sikap, mental, dan sosial. Namun, menjalani kehidupan di pesantren tidak selalu mudah. Santri perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, peraturan yang ketat, dan aktivitas yang cukup padat. Hal ini seringkali membuat sebagian santri mengalami stres, kecemasan, atau kesulitan beradaptasi, terutama bagi yang baru bergabung.

Berdasarkan sejumlah artikel dan penelitian sebelumnya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis santri masih memerlukan perhatian yang lebih. Dalam konteks ini, konseling memainkan peranan yang penting dalam membantu santri mengatasi masalah yang mereka hadapi. Konseling tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mencegah timbulnya masalah baru dan membantu santri mengenali serta mengasah potensi yang mereka miliki.

Namun, dari beberapa penelitian yang ada, masih terdapat pesantren yang belum mengoptimalkan layanan

konseling. Penyebabnya bisa jadi adalah minimnya tenaga konselor atau belum adanya program konseling yang terorganisir dengan baik. Akibatnya, masalah yang dihadapi santri tidak selalu ditangani dengan tepat.

Berdasarkan hal tersebut, fokus pembahasan dalam artikel ini adalah untuk mengulas fungsi dan peranan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan santri di pesantren dengan merujuk pada berbagai artikel yang tersedia. Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami dan menguraikan peran konseling dalam mendukung kesejahteraan santri, baik dari sisi mental maupun sosial. Diharapkan, artikel ini dapat menjadi referensi bagi pesantren untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan layanan konseling untuk santri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur, yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Sumber informasi dalam penelitian ini diambil dari artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan baik di tingkat nasional maupun inter-

nasional. Artikel yang dipilih didasarkan pada relevansi dengan fokus penelitian serta dengan mempertimbangkan mutakhirnya publikasi agar informasi yang dihasilkan tetap berkaitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, membaca, dan mengevaluasi berbagai artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Tahapan ini dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung analisis penelitian.

Setelah data berhasil dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini mencakup perbandingan, pengelompokkan, dan interpretasi dari hasil penelitian yang telah ada. Dari proses ini, akan dihasilkan kesimpulan yang dapat memberikan penjelasan yang jelas mengenai tema yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis dari berbagai studi yang berkaitan, layanan bimbingan memiliki fungsi yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan santri di pesantren. Bimbingan tidak hanya membantu

santri dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga berperan dalam memperkuat pemahaman diri, stabilitas emosi, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan di pesantren. Ini menegaskan bahwa adanya layanan bimbingan merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung proses pengembangan santri secara komprehensif.

Layanan konseling di lingkungan pesantren pada dasarnya mirip dengan layanan konsultasi pada umumnya, yaitu mencakup fungsi pencegahan dan penyembuhan. Fungsi pencegahan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pelatihan yang terencana dan bertujuan menguatkan karakter santri. Dalam praktiknya, pesantren menyediakan berbagai kegiatan pendidikan dan keagamaan untuk membentuk kepribadian santri agar terhindar dari perilaku yang tidak semestinya. Penanaman nilai-nilai moral yang baik, pemahaman tentang adab kepada orang tua, etika dalam ilmu pengetahuan, serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari menjadi unsur penting dalam proses pelatihan ini. Penyampaian nilai-nilai tersebut dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengajaran yang baik, pembelajaran individual, pengajian kitab,

kegiatan kelas, hingga program diniyah lainnya. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, santri diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri serta mengembangkan kontrol perilaku yang positif.

Selain fungsi pencegahan, konsultasi pesantren juga melaksanakan fungsi penyembuhan yang fokus pada penanganan masalah santri. Berbagai isu seperti kecemasan, kesulitan beradaptasi, maupun perilaku menyimpang ditangani melalui proses bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelaksanaan fungsi ini melibatkan peran kyai dan pengurus pesantren sebagai mentor nonformal, serta konselor profesional sebagai tenaga resmi yang memiliki keahlian di bidang konsultasi. Pendekatan yang diterapkan umumnya bersifat persuasif, humanis, dan religius, sehingga sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam lingkungan pesantren.

Lebih jauh, konseling di pesantren tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga memiliki fungsi pengembangan yang bersifat berkelanjutan. Layanan ini berfungsi sebagai alat untuk membantu santri dalam memahami dan

menerima diri mereka secara menyeluruh, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Melalui proses pembinaan yang terencana, santri diarahkan untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kedewasaan emosional dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Di samping itu, konseling juga berperan dalam membentuk sikap positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan bijak. Dengan adanya pendampingan yang terus-menerus, santri tidak hanya dapat mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi juga siap untuk beradaptasi secara efektif di lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, konseling pesantren memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian santri secara menyeluruh.

Dengan demikian, layanan konseling di pesantren tidak hanya berfungsi untuk mencegah dan menyembuhkan, tetapi juga aktif dalam membentuk karakter dan perkembangan santri.

Konseling di pesantren memiliki peran yang krusial dalam membantu santri menghadapi berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, hubungan sosial, emosi, maupun penyesuaian dengan aturan dan budaya di pesantren. Melalui konseling, santri dibimbing untuk mengenali diri, menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Konseling bukan sekadar alat untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga merupakan proses pengembangan yang berkelanjutan agar santri dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kematangan dalam berkarakter.

Dalam praktiknya, konseling berfungsi sebagai dukungan bagi santri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan di pesantren. Santri dibantu untuk menghadapi masalah pribadi, sosial, dan penyesuaian diri dengan sikap yang lebih positif melalui arahan dan bimbingan dari konselor. Selain itu, konseling juga berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan emosional, sehingga santri dapat lebih baik dalam mengenali dan mengelola emosinya,

bersikap tenang, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan pesantren.

Selain itu, konseling berperan dalam menumbuhkan rasa kemandirian dan tanggung jawab di dalam diri santri. Mereka dilatih untuk memahami potensi diri sendiri, membuat keputusan secara mandiri, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Konselor juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang memotivasi santri untuk tetap bersemangat dalam belajar, beribadah, dan memperbaiki diri sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Di samping itu, konseling mempunyai peranan penting dalam mengembangkan aspek spiritual dan akhlak. Melalui bimbingan yang bertumpu pada nilai-nilai Islam, santri diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Konseling juga berperan sebagai alat evaluasi dan tindak lanjut untuk memantau perkembangan santri, sehingga proses pembinaan yang dilakukan dapat berlangsung secara terus-menerus dan memberikan hasil yang positif.

Di samping itu, konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan aspek spiritual dan moral. Dengan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, santri diarahkan untuk mengembangkan akhlak yang baik seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Konseling juga berfungsi sebagai alat untuk evaluasi dan tindak lanjut untuk memantau kemajuan santri, sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan efek positif.

Lebih jauh, layanan konseling di pesantren memiliki peranan yang signifikan dalam pembinaan dan pendampingan santri. Kehidupan di pesantren yang menekankan disiplin, pengajaran agama, dan kehidupan di asrama membutuhkan sistem layanan yang dapat membantu santri mengatasi berbagai masalah, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik. Oleh karena itu, layanan konseling di pesantren disusun dalam beberapa bentuk yang saling mendukung.

Salah satu bentuk layanan itu adalah konseling individu, yaitu proses bimbingan antara konselor dan santri yang dilakukan secara langsung

dalam suasana yang aman, nyaman, dan menjaga kerahasiaan. Layanan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mengungkapkan masalah pribadi secara lebih terbuka tanpa merasa takut atau cemas. Masalah yang sering muncul di lingkungan pesantren, seperti kesulitan beradaptasi dengan kehidupan asrama, kerinduan kepada keluarga, konflik dengan teman sebaya, hingga tekanan dari kegiatan belajar yang padat, dapat ditangani dengan lebih mendalam melalui pendekatan ini. Dalam konteks ini, konselor berperan untuk membantu santri memahami inti masalah, mengelola emosi, serta menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, konseling individu juga berperan sebagai alat pengembangan potensi diri. Santri dibimbing untuk dapat mengambil keputusan secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan demikian, layanan ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang matang secara emosional, sosial, dan spiritual.

Selain konseling individu, ada juga layanan konseling kelompok yang berlangsung dalam kelompok kecil dengan masalah yang relatif serupa. Dalam suasana yang terarah dan dibimbing oleh konselor, santri dapat berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Interaksi di dalam kelompok ini mendorong terbentuknya empati, solidaritas, dan dukungan sosial yang positif. Selain itu, konseling kelompok juga membantu santri mengembangkan keterampilan komunikasi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan kemampuan bekerjasama, sehingga sangat berguna bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Selanjutnya, layanan konsultasi juga merupakan elemen penting dalam sistem konseling pesantren. Layanan ini bersifat pencegahan dan pengembangan, di mana santri diberi peluang untuk berkonsultasi mengenai berbagai masalah sebelum berkembang menjadi isu yang lebih serius. Konsultasi dapat dilakukan dengan konselor, guru BK, atau pembimbing asrama sesuai kebutuhan. Dalam proses ini, santri dibantu untuk memahami situasi yang dihadapi,

mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan nilai dan norma di pesantren. Dengan adanya layanan ini, diharapkan santri dapat meningkatkan kesadaran diri dan mencegah munculnya permasalahan di masa depan.

Implementasi inisiatif untuk meningkatkan kesehatan mental santri dalam lingkungan pesantren dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Ini melibatkan penggabungan elemen psikologis, sosial, dan spiritual yang menjadi ciri khas kehidupan pesantren. Di sini, layanan konseling berfungsi tidak hanya sebagai langkah pemulihan terhadap masalah yang dihadapi santri, tetapi juga sebagai tindakan pencegahan dan pengembangan yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kematangan emosional santri. Dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan intensif oleh pembimbing atau konselor pesantren yang memiliki keterampilan dasar dalam konseling, penggunaan keterampilan seperti attending skills, listening skills, dan influencing skills dalam interaksi konseling, serta pengembangan modul atau

program kesehatan mental yang berbasis pada nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan santri sehari-hari.

Selanjutnya, pelaksanaan tersebut juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ibadah dan pengembangan diri. Dengan cara ini, santri tidak hanya dapat mengatasi masalah psikologis seperti stres, kecemasan, kerinduan rumah, dan konflik interpersonal, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan pesantren yang memiliki norma dan budaya yang unik. Selain itu, proses pendampingan dilakukan secara berkesinambungan dengan menciptakan suasana yang mendukung, religius, dan kondusif, sehingga santri merasa aman, diterima, dan memiliki ruang untuk mengekspresikan perasaan serta masalah yang mereka hadapi.

Dengan demikian, pelaksanaan layanan kesehatan mental di pesantren tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara sementara, tetapi juga fokus pada peningkatan kesejahteraan psikologis jangka panjang. Hal ini ditandai

dengan terbentuknya ketahanan, kemandirian emosional, kemampuan menjalin hubungan sosial yang sehat, serta internalisasi nilai-nilai spiritual yang dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, baik di pesantren maupun setelah kembali ke masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung kesejahteraan santri di pesantren. Kehidupan di pesantren yang sarat dengan aturan dan kegiatan mengharuskan santri untuk beradaptasi dengan baik, sehingga kerap kali muncul masalah seperti stres, kecemasan, dan kesulitan dalam penyesuaian diri.

Dalam konteks ini, konseling tidak hanya berfungsi untuk membantu mengatasi masalah (penyembuhan), tetapi juga untuk mencegah timbulnya masalah serta mengembangkan potensi yang dimiliki santri. Melalui layanan konseling, santri dapat lebih mengenal diri sendiri, mengatur emosi, serta memperkuat kemampuan sosial dan kemandirian.

Selain itu, konseling turut berperan dalam membentuk karakter dan menguatkan nilai-nilai spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

Berbagai jenis layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, dan konsultasi menjadi alat penting dalam proses pendampingan santri. Dengan adanya layanan yang terarah dan berkelanjutan, santri tidak hanya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi juga bisa tumbuh menjadi sosok yang lebih dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pengoptimalan layanan konseling di pesantren sangat penting agar bisa mendukung perkembangan santri secara menyeluruh, baik dari segi mental, sosial, maupun spiritual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (View of KONSELING BERBASIS PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SANTRIWATI BARU (1), n.d.)
- Alfath, A. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *SOSHUMDIK*, 1(2).
- Hasanah, K. (2020). Revitalisasi peran konselor dalam kinerja bimbingan konseling di pesantren Nurul Jadid. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 1–13.
- Ilahi, A. F., & Hafid, M. (2024). Revitalisasi layanan bimbingan dan konseling di pesantren. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2).
- Mulyadi. (2019). Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembinaan santri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Prayitno, & Amti, E. (2008). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sandra, R., & Ildil. (2015). Konsep stres kerja guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Santoso, M. B. (2021). Peran ustadz sebagai konselor di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Winurini, S. (2019). Hubungan religiositas dan kesehatan mental pada remaja pesantren di Tabanan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2).
- Zulkarnain, F. (2019). Peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.